

# ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN PADA PEMERINTAH KABUPATEN MINAHASA TENGGARA MELALUI APLIKASI SISTEM INFORMASI PEMERINTAH DAERAH (SIPD)

Priskha Nani Onta<sup>1</sup>, Daisy S.M. Engka<sup>2</sup>, Vecky A.J. Masinambow<sup>3</sup>

*Program Studi Magister Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi*

E-mail: [priskhaonta@gmail.com](mailto:priskhaonta@gmail.com)<sup>1</sup>, [daisyengka@unsrat.ac.id](mailto:daisyengka@unsrat.ac.id)<sup>2</sup>, [vajmasinambow@unsrat.ac.id](mailto:vajmasinambow@unsrat.ac.id)<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 yang mengharuskan seluruh organisasi perangkat daerah di Kabupaten Minahasa Tenggara menggunakan aplikasi SIPD (Sistem Informasi Pemerintah Daerah). Penerapan aplikasi berbentuk web ini bertujuan untuk meningkatkan dan memudahkan percepatan dalam pelaksanaan pengawasan dan evaluasi pelayanan publik Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara.

Tujuan penelitian untuk mengetahui Efektifitas perencanaan, Penganggaran terhadap realisasi dalam menggunakan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara, Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Analisis Uji beda berpasangan dengan data yang dipakai Realisasi rata-rata sebelum dan sesudah menggunakan Sistem Informasi Pemerintah Daerah. Hasil penelitian setelah di uji terdapat 30 perangkat daerah realisasinya lebih besar setelah menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah dan sesudah menggunakan Aplikasi SIPD dan terdapat 12 perangkat daerah yang realisasinya lebih kecil setelah menggunakan aplikasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah.

**Kata Kunci :** Rencana, Anggaran, Pelaksanaan/Realisasi & Pertanggungjawaban

## ABSTRACT

*The Minister of Home Affairs Regulation No. 77/2020 requires all regional apparatus organizations in Southeast Minahasa Regency to use the SIPD (Local Government Information System) application. The application of this web application aims to improve and facilitate acceleration in the implementation of monitoring and evaluation of public services of the Government of Southeast Minahasa Regency.*

*The purpose of the study was to determine the effectiveness of planning, budgeting for realization in using the Regional Government Information System (SIPD) in the Government of Southeast Minahasa Regency, the method used in this study is the Paired T-test Analysis Method with the data used Average realization before and after using the Regional Government Information System, after the test there were 30 regional devices whose realization was greater after using the Regional Government Information System Application and after using the SIPD Application and there were 12 regional devices whose realization was smaller after using the Regional Government Information System Application.*

**Keywords:** Plan, Budget, Implementation/Realization & Accountability

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi tinggi yang inklusif dan berkelanjutan diperoleh dengan menjaga stabilitas nasional dan meningkatkan kinerja pengelolaan ekonomi daerah sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang merata, dengan cara memperbaiki Tata Kelola Pemerintahan yang baik

Tata Kelola Pemerintahan yang Baik atau "Good Governace" merupakan perwujudan dari prediktabilitas, keterbukaan, dan pencerahan dalam pengambilan keputusan; birokrasi yang profesional penuh etos kerja; pemerintah sebagai eksekutif yang akuntabel dalam setiap tindakannya; dan partisipasi lembaga masyarakat yang kuat dalam urusan publik; dan seluruh elemen bertindak sesuai peraturan perundangan(World Bank, 1994). Good Governance

diantaranya partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas, termasuk efektif dan adil, serta keptuhan terhadap perundang undangan yang berlaku.

Pada dasarnya, karakteristik tata kelola pemerintahan yang baik meliputi partisipasi, berorientasi kepada masyarakat luas, akuntabel, transparan, responsive, efektif dan efisien, adil dan inklusif, serta patuh terhadap peraturan perundang-undangan. Karakteristik-karakteristik tersebut diaplikasikan dalam pengelolaan keuangan daerah.

Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) adalah sistem pendokumentasian, pengelolaan dan pengolahan data perencanaan daerah menjadi informasi yang disajikan kepada publik dan sebagai dokumen pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kinerja pemerintah daerah (Winarno et al., 2019)

Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara salah satu daerah yang telah menerapkan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) sejak Tahun Anggaran 2021 sampai dengan sekarang tahun anggaran 2023, Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) adalah aplikasi terpadu yang dipergunakan sebagai alat bantu pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas implementasi dari berbagai regulasi bidang pengelolaan keuangan daerah. Dalam rangka melakukan pengelolaan keuangan daerah secara transparan dan akuntabel, pemerintah memanfaatkan perkembangan teknologi yang saat ini berkembang sangat pesat, teknologi dalam bidang keuangan tersebut merupakan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD).

Penerapan aplikasi berbentuk web ini yang sebenarnya bertujuan untuk meningkatkan dan memudahkan percepatan dalam pelaksanaan pengawasan dan evaluasi pelayanan publik Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara, namun dalam menjalankan program ini tidak lah mudah harus memerlukan kerjasama dan kerja keras dari setiap instansi yang terlibat karena masih banyak yang harus disesuaikan dalam hal sumber daya manusia (SDM) dan Regulasi yang di pakai dalam sistem yang berganti-ganti menyebabkan kesalahan dalam penginputan dalam segi perencanaan dan penganggaran sehingga harus di input dan disesuaikan lagi menurut regulasi yang baru. Harapan dengan diterapkan sistem yang baku diharapkan semua aktifitas instansi pemerintah dapat dijalankan dengan efisien, sesuai dengan kebijakan yang telah diterapkan oleh pemerintah khususnya Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di uraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perencanaan dan Penganggaran pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara melalui Aplikasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD)”, mengingat belum adanya penelitian yang membahas terkait Perencanaan dan Penganggaran serta pengaruh terhadap realisasinya menggunakan Sistem Informasi Pemerintah Daerah khususnya di Kabupaten Minahasa Tenggara.

### **Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Efektifitas setelah penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektifitas perencanaan, Penganggaran dalam penggunaan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) di Kabupaten Minahasa Tenggara dapat meningkatkan perencanaan pembangunan daerah serta pengelolaan keuangan khususnya dalam bidang perencanaan, penganggaran dan realisasinya.
2. Dapat mengembangkan kemampuan dan penguasaan ilmu-ilmu yang di peroleh oleh peneliti.
3. Pemerintah daerah lain yang memiliki permasalahan yang sama dapat menjadikan penelitian ini sebagai studi banding.

4. Menjadi rekomendasi terhadap stakeholders seperti pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara dan kelompok *civil society* sebagai bahan tinjauan untuk memperbaiki kualitas perencanaan dan penganggaran pembangunan daerah.

## Tinjauan Pustaka

### Landasan Teori

#### • Pengelolaan Keuangan Daerah

Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005, "Pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban, pengawasan daerah". Pengelolaan keuangan daerah dalam hal ini mengandung beberapa kepengurusan di mana kepengurusan umum atau yang sering disebut pengurusan administrasi dan kepengurusan khusus atau juga sering disebut pengurusan bendaharawan. Pengelolaan keuangan daerah merupakan seluruh aktivitas pejabat pengelola keuangan dalam menjalankan tugasnya yang meliputi aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta pertanggungjawaban (Hendra, 2017).

#### • Perencanaan

Sirojuzilam dan Mahalli (2010) mengatakan perencanaan adalah intervensi pada rangkaian kejadian – kejadian social masyarakat dengan maksud untuk memperbaiki rangkaian kejadian dan aktivitas yang ada dengan maksud : (a) meningkatkan efisiensi dan rasionalitas, (b) meningkatkan peran kelembagaan dan profesionalitas dan (c) merubah atau memperluas pilihan – pilihan untuk menuju tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi bagi seluruh warga masyarakat.

#### • Penganggaran

Anggaran dapat diartikan sebagai rencana yang diwujudkan dalam bentuk financial, yang meliputi atas usulan pengeluaran yang diperkirakan untuk satu periode waktu, serta usulan cara-cara memenuhi pengeluaran tersebut (Abdul Halim, 2012:22). Sedangkan menurut Rudianto (2009:3), anggaran adalah rencana kerja organisasi di masa yang akan datang dalam bentuk kuantitatif, formal, dan sistematis.

#### • Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD)

Sistem Informasi merupakan sebuah data yang dikelola menjadi suatu bentuk yang berguna untuk dimanfaatkan oleh para penggunanya. Data yang dikelola saja belum tentu bias dikatakan sebagai suatu informasi melainkan informasi dapat dikatakan berhasil dan berguna apabila memenuhi syarat dari tiga pilar tersebut melalui, tepat kepada orangnya, tepat waktu dan tepat nilainya, selain dari proses pengolahan tersebut dapat dikatakan sebagai sampah bukan sebagai informasi (Nasution & Nurwani, 2021)

#### • Realisasi

Menurut Mardiasmo (2009:21), realisasi merupakan suatu proses untuk menjadikan sesuatu rencana menjadi perwujudan yang nyata. Realisasi adalah tindakan untuk mencapai sesuatu yang direncanakan atau diharapkan. Dalam bidang akuntansi realisasi bermakna “uang” yaitu konversi dari aktiva, barang dan jasa menjadi cash atau piutang (receivable) yang melalui tahapan penjualan. Dari definisi diatas dapat kita ketahui bahwa realisasi adalah semua tindakan atau proses untuk mewujudkan apa yang sudah direncanakan. Adapun pengertian Realisasi Anggaran menurut Munandar (2012), adalah kegiatan pelaksanaan anggaran yang meliputi kegiatan analisis serta evaluasi pelaksanaan anggaran (budget). Tujuan realisasi anggaran adalah untuk memberikan *feedback* serta *follow up* agar di periode-periode berikutnya lebih baik lagi.

#### • Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handyaningrat S. (1994:16) yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.” Hal ini sesuai dengan pendapat

yang dikemukakan oleh Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya”.

### Penelitian Terdahulu

Akhmad Zakky Ramadan (2023), penelitiannya berjudul Efektivitas perencanaan anggaran dalam system informasi pemerintah daerah (SIPD) Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui efektivitas perencanaan anggaran, memperoleh penjelasan factor penghambat dan strategi SIPD dalam penyusunan perencanaan anggaran di kabupaten Gresik. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dan hasil dari penelitiannya yaitu dalam penyelenggaraan tata kelola keuangan khususnya dalam proses perencanaan anggaran dapat dikatakan efektif karena telah memenuhi teori yang dipakai dalam penelitian meskipun terdapat hal yang harus di evaluasi untuk diperbaiki. Hambatan utama yang dalam penelitian ini yaitu keterlambatan OPD dalam penginputan SIPD. Sehingga strategi untuk mengatasi hambatan menggunakan strategi ASOCA dengan kolaborasi faktir unternal dan eksternal sehingga akan ditemukan strategi mengatasi masalah penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini, penyelenggaraan tata kelola keuangan khususnya dalam proses perencanaan anggaran dapat dikatakan efektif karena telah sesuai dengan teori penelitian dan memenuhi dimensi kegunaan, dimensi ketepatan dan objektivitas, dimensi ruang lingkup, dimensi efektivitas biasa, dimensi akuntabilitas, namun perlu evaluasi dalam dimensi ketepatan waktu.

Liona Efrina S (2022), penelitiannya berjudul Analisis Proses Perencanaan dan Penganggaran Daerah (studi Kasus Pada Pemerintah Kota Padang). Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui kelengkapan dan kualitas dokumen penataan yang berfokus pada dokumen perencanaan pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) pada pemerintah kota Padang dan untuk mengetahui kinerja sumber daya manusia (SDM) dalam penataan daerah dan pelaksanaan kegiatan penganggaran. Hasil dari penelitian ini diperoleh dari penilaian kelengkapan dan kualitas dokumen RPJMD dalam penyusunan dan penganggaran pemerintah kota Padang dapat disebutkan mencapai implementasi yang baik, hal ini terlihat dari tingkat penilaian responden yang tercapai 77%. Ada enam indikator untuk memperoleh hasil penilaian, yaitu kejelasan visi, misi dan agenda program bupati terpilih sudah mencapai 80%, kelengkapan dan keselarasan penataannya mencapai 74%, pembangunan keuangan daerah di titik 75%, kelembagaan daerah dan regulasi mencapai 75 %, partisipasi dalam proses penyusunan perencanaan mencapai 80%, kualitas proses perencanaan pemikiran dan strategi mencapai 85%.

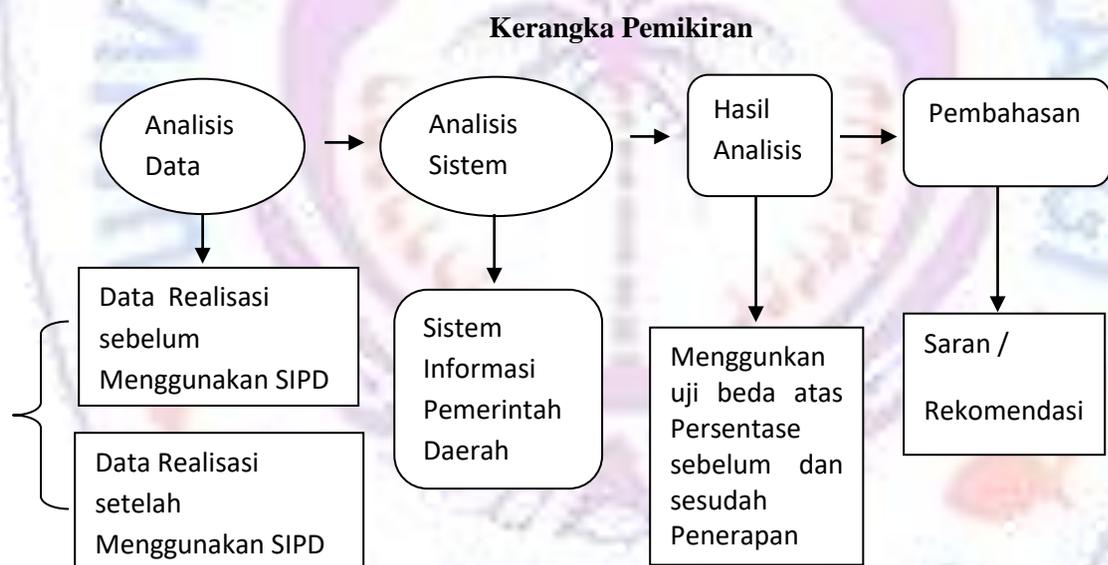
Muhammad Irfan Nasution, Nurwani (2021), penelitian mereka berjudul analisis penerapan system informasi pemerintah daerah (SIPD) pada badan pengelolaan keuangan dan aset daerah (BKAD) kota Medan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan SIPD di Medan. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa BPKAD kota Medan telah menggunakan aplikasi system informasi pemerintahan (SIPD) untuk menjalankan kebijakan – keijakan yang diutuhkan dalam melaksanakan berbagai hal kegiatan yang merupakan program dari pemerintah kota Medan. Dan berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa system informasi pemerintahan daerah SIPD berfungsi memuat system perencanaan pembangunan daerah dan system keuangan daerah, serta system pemerintahan daerah lainnya, termasuk pemerintahan daerah system bimbingan dan pengawasan.

Rahmawati (2023) dengan penelitiannya berjudul analisis anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) pada pemerintah Daerah kabupaten Berau. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif, sumber data primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Berau (BPKAD). Hasil dari penelitian yaitu Menurut Data Anggaran dan Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Tahun Anggaran 2017-2021 Pemerintah Kabupaten Berau selalu memperoleh Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA). Hal ini timbul disebabkan oleh pelampauan pendapatan daerah dan penghematan belanja yang dilakukan oleh tiap satuan kerja dilingkup Pemerintah Kabupaten Berau Tahun Anggaran 2017 sampai dengan 2021. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka sesuai dengan tujuan penelitian dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini. Pertama,

Tingkat pertumbuhan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kabupaten Berau Tahun Anggaran 2017-2021 berfluktuasi. SiLPA pada Pemerintah Kabupaten Berau menunjukkan saldo positif memberikan indikasi adanya kesehatan fiskal dan kesinambungan fiskal yang baik yang mampu menutupi desifit anggaran dengan memanfaatkan surplus dan SiLPA tahun sebelumnya. Kedua, Faktor-faktor penyebab timbulnya Sisa Lebih Pehitungan Anggaran (SiLPA) pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kabupaten Berau Tahun Anggaran 2017-2021 adalah Pelampauan pendapatan daerah dan Penghematan Belanja Daerah. Cukup Efisien sebab perencanaan peningkatan pendapatan yang mampu mengalokasikan dana dengan baik sehingga terjadinya penghematan belanja. Diungkapkan secara efektif dalam pengelolaan dimana pendapatan dan belanja yang diperoleh tidak jauh berbeda dari apa yang telah dianggarkan

**Kerangka Pemikiran**

Kerangka Berpikir penelitian ini berangkat dari fenomena yang sering terjadi di daerah yaitu masih sering terjadi inkonsistensi antar perencanaan dan penganggaran yang menyebabkan sering tidak focus yang seharusnya sistem juga harus mempermudah perencanaan dan penganggaran untuk meningkatkan produktivitas dalam hal ini realisasi, yang dalam penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan penelitian dengan memanfaatkan data yang tersedia (sekunder) dan didukung dengan data primer yang berasal dari data perangkat daerah yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara, sehingga analisis terhadap data yang diperoleh kemudian dilakukan pembahasan guna mengasilkan rekomendasi/saran.



**Gambar. 1** Kerangka Berpikir

**2. METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Menurut sifatnya, penelitian ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka (Supranto, 2000: 10). Sedangkan menurut waktu pengumpulannya, data dalam penelitian ini menggunakan data cross section. Data cross section adalah data yang dikumpulkan dalam suatu periode tertentu, biasanya menggambarkan keadaan atau kegiatan dalam periode tersebut (Supranto, 2000: 10).

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian deskriptif dan komparatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa mendatang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Nazir, 2009 : 54). Sedangkan metode komparatif merupakan penelitian yang

tidak terdapat kontrol terhadap variabel bebas, dan tidak dapat melihat ada tidaknya hubungan kausal antarvariabel. Peneliti tidak dapat mengenal, yang mana variabel bebas dan variabel independen (Nazir, 2009 : 60).

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian di mana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian di Kabupaten Minahasa Tenggara sebagai lokasi penelitian yaitu karena di belum pernah Kabupaten Minahasa Tenggara diadakan penelitian yang serupa khususnya Mengenai Perencanaan dan penganggaran terhadap realisasi melalui aplikasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD).

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan untuk mempelajari dan ditarik simpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Banyaknya pengamatan atau anggota suatu populasi disebut ukuran populasi. Ukuran populasi ada dua yaitu:

1. Populasi terhingga (finite population), ukuran populasi yang berapa pun besarnya tapi masih bisa dihitung (countable).
2. Populasi tak terhingga (infinite population), ukuran populasi yang sudah sedemikian besarnya sehingga tidak bisa dihitung (uncountable).

Populasi yang diambil oleh peneliti adalah populasi terhingga. Karena dalam penelitian ini terdiri dari elemen-elemen dengan jumlah tertentu yakni 42 organisasi perangkat daerah dengan data Anggaran dan realisasi selang tahun 2018 sampai dengan 2022 (Lima Tahun)

### Teknik Analisis Data

Metode analisis data menggunakan Metode Analisis Uji beda. Teknik statistik uji beda adalah teknik statistik yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara keadaan atau sesuatu yang terdapat pada kelompok-kelompok, Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian pre-post atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (treatment) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda (Pramana, 2012). Paired sample t-test digunakan apabila data berdistribusi normal.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan uji beda berpasangan dengan syarat di uji normalitas, apabila data dikatakan berdistribusi normal maka menggunakan uji paired Sample T-test , apabila tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji beda Wilcoxon signet test dengan data sekunder yang sudah di olah yaitu realisasi rata-rata perangkat daerah di Kabupaten Minahasa Tenggara sebelum dan sudah menggunakan aplikasi Sistem Informasi Perangkat Daerah. Pemerintah Kabupaten Minhasa Tenggara Mulai Menggunakan aplikasi Sistem Informasi Perangkat Daerah pada tahun 2021 sampai pada saat ini.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model pair test mempunyai distribusi normal atau tidak. Model pair test yang baik adalah memiliki distribusi normal dan mendekati normal. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikannya  $> 0,05$ , sedangkan jika taraf signifikannya  $< 0,05$  maka distribusinya dikatakan tidak normal

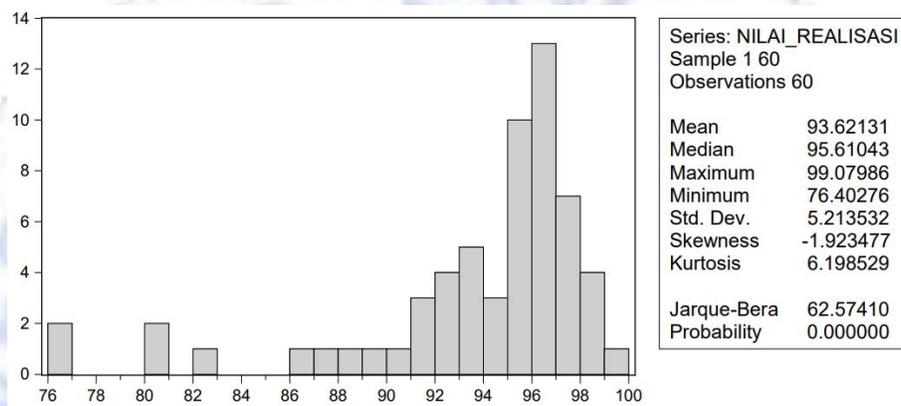
Uji Wilcoxon berfungsi untuk menguji perbedaan antar data berpasangan, menguji komparasi antar pengamatan sebelum dan sesudah (before after) diberikan perlakuan dan mengetahui efektifitas suatu perlakuan.

Wilcoxon Signed-Rank Test adalah metode statistik non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan perbedaan dua median, merupakan metode statistika non-parametrik alternatif untuk paired t-test jika populasi tidak terdistribusi secara normal.

• Analisis Uji Beda Wilcoxon

- Analisis Uji Beda Wilcoxon untuk 30 Perangkat Daerah yang lebih besar realisasinya setelah menggunakan aplikasi SIPD Membuktikan terdapat perbedaan realisasi sebelum menggunakan aplikasi SIPD dan setelah menggunakan aplikasi SIPD dilakukan uji beda T-Test data berpasangan dimana terdapat 30 Perangkat Daerah lebih besar realisasinya setelah menggunakan SIPD yang dilihat dari persentasi realisasi anggarannya.

Gambar 2. Tidak Terdistribusi Normal



Sumber: Hasil Olahan Eviews 8.0

Gambar diatas menunjukkan bahwa data terdistribusi tidak normal karena probabilita adalah 0,000000 atau  $< 0,05$ , dengan nilai Jarque Bera 62,57410 Karena data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji beda Wilcoxon dengan Hasil penelitian uji beda wilcoxon untuk realisasi sebelum menggunakan Aplikasi SIPD dan sesudah menggunakan aplikasi SIPD menunjukkan nilai probabilitas wilcoxon adalah 0,0001 atau  $< 0,05$ , artinya terdapat perbedaan yang signifikan realisasi sebelum menggunakan aplikasi SIPD dan sesudah menggunakan Aplikasi SIPD

Tabel 1. Hasil Wilcoxon – Test Data Persentasi Realisasi

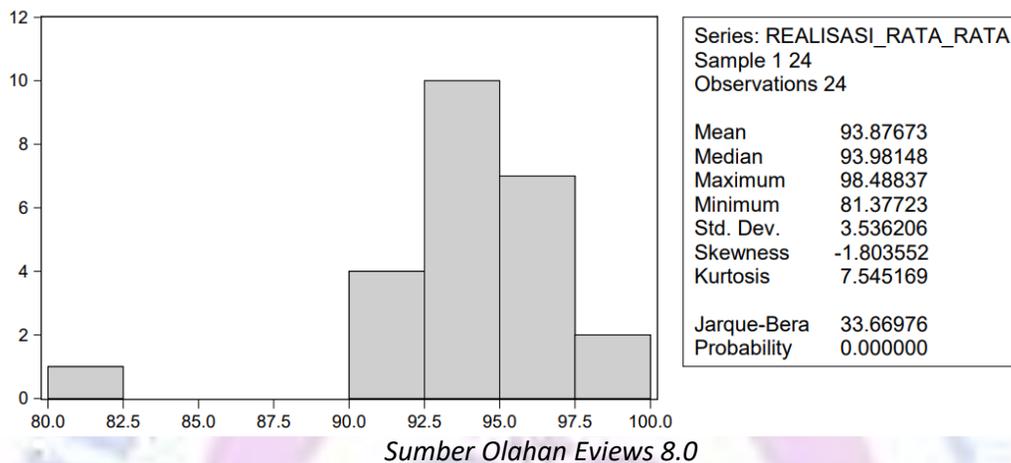
Test for Equality of Medians of NILAI_REALISASI					
Categorized by values of KODE					
Date: 10/02/23 Time: 00:14					
Sample: 1 60					
Included observations: 60					
Method	df	Value	Probability		
Wilcoxon/Mann-Whitney		3.895696	0.0001		
Wilcoxon/Mann-Whitney (tie-adj.)		3.895696	0.0001		
Med. Chi-square	1	17.06667	0.0000		
Adj. Med. Chi-square	1	15.00000	0.0001		
Kruskal-Wallis	1	15.23410	0.0001		
Kruskal-Wallis (tie-adj.)	1	15.23410	0.0001		
van der Waerden	1	14.14160	0.0002		
Category Statistics					
KODE	Count	Median	> Overall Median	Mean Rank	Mean Score
0	30	93.51056	7	21.70000	-0.460961
1	30	96.37599	23	39.30000	0.460961
All	60	95.61043	30	30.50000	-5.92E-17

Sumber: Hasil Olahan Eviews 8.0

- Analisis Uji Beda Wilcoxon untuk 12 Perangkat Daerah yang lebih kecil realisasinya setelah menggunakan aplikasi SIPD

Membuktikan terdapat perbedaan realisasi sebelum menggunakan aplikasi SIPD dan setelah menggunakan aplikasi SIPD dilakukan uji beda T-Test data berpasangan dimana terdapat 12 Perangkat Daerah lebih kecil realisasinya setelah menggunakan SIPD yang dilihat dari persentasi realisasi anggarannya

Gambar 3. Tidak Terdistribusi Normal



diatas menunjukkan bahwa data terdistribusi tidak normal karena probabilita adalah 0,000000 atau  $< 0,05$ , dengan nilai Jarque Bera 33,66976

Karena data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji beda Wilcoxon dengan Hasil penelitian uji beda wilcoxon untuk realisasi sebelum menggunakan Aplikasi SIPD dan sesudah menggunakan aplikasi SIPD menunjukkan nilai probabilitas wilcoxon adalah 0,0226 atau  $< 0,05$ , artinya terdapat perbedaan yang signifikan realisasi sebelum menggunakan aplikasi SIPD dan sesudah menggunakan Aplikasi SIPD

Tabel 2. Hasil Wilcoxon – Test Data Persentasi Realisasi

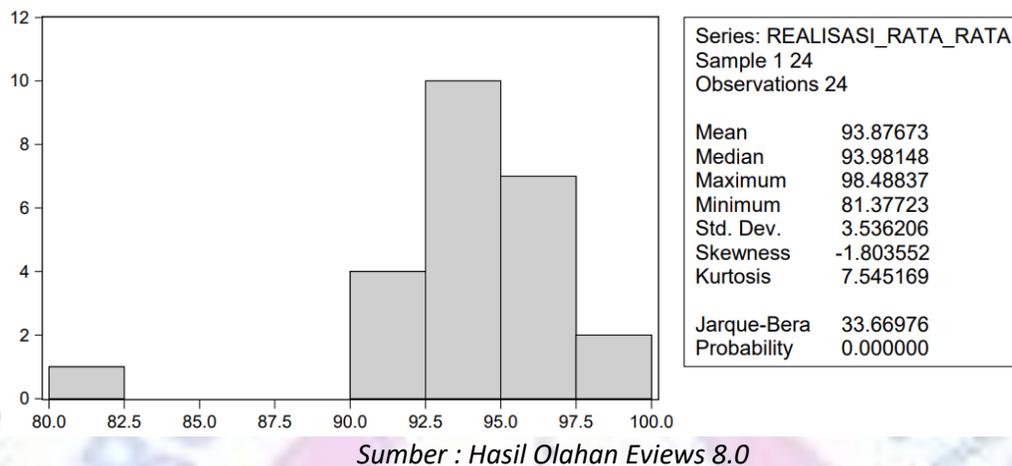
Test for Equality of Medians of NILAI_REALISASI					
Categorized by values of KODE					
Date: 10/02/23 Time: 00:14					
Sample: 1 60					
Included observations: 60					
Method	df	Value	Probability		
Wilcoxon/Mann-Whitney		3.895696	0.0001		
Wilcoxon/Mann-Whitney (tie-adj.)		3.895696	0.0001		
Med. Chi-square	1	17.06667	0.0000		
Adj. Med. Chi-square	1	15.00000	0.0001		
Kruskal-Wallis	1	15.23410	0.0001		
Kruskal-Wallis (tie-adj.)	1	15.23410	0.0001		
van der Waerden	1	14.14160	0.0002		
Category Statistics					
KODE	Count	Median	> Overall Median	Mean Rank	Mean Score
0	30	93.51056	7	21.70000	-0.460961
1	30	96.37599	23	39.30000	0.460961
All	60	95.61043	30	30.50000	-5.92E-17

Sumber: Hasil Olahan Eviews 8.0

- Analisis Uji Beda Wilcoxon untuk 12 Perangkat Daerah yang lebih kecil realisasinya setelah menggunakan aplikasi SIPD

Membuktikan terdapat perbedaan realisasi sebelum menggunakan aplikasi SIPD dan setelah menggunakan aplikasi SIPD dilakukan uji beda T-Test data berpasangan dimana terdapat 12 Perangkat Daerah lebih kecil realisasinya setelah menggunakan SIPD yang dilihat dari persentasi realisasi anggarannya.

**Gambar 4.** Tidak Terdistribusi Normal



Sumber : Hasil Olahan Eviews 8.0

Gambar diatas menunjukkan bahwa data terdistribusi tidak normal karena probabilita adalah 0,000000 atau  $< 0,05$ , dengan nilai Jarque Bera 33,66976

Karena data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji beda Wilcoxon dengan Hasil penelitian uji beda wilcoxon untuk realisasi sebelum menggunakan Aplikasi SIPD dan sesudah menggunakan aplikasi SIPD menunjukkan nilai probabilitas wilcoxon adalah 0,0226 atau  $< 0,05$ , artinya terdapat perbedaan yang signifikan realisasi sebelum menggunakan aplikasi SIPD dan sesudah menggunakan Aplikasi SIPD.

**Tabel 3.** Hasil Wilcoxon – Test Data Persentasi Realisasi

Method	df	Value	Probability
Wilcoxon/Mann-Whitney		2.280534	0.0226
Wilcoxon/Mann-Whitney (tie-adj.)		2.280534	0.0226
Med. Chi-square	1	6.000000	0.0143
Adj. Med. Chi-square	1	4.166667	0.0412
Kruskal-Wallis	1	5.333333	0.0209
Kruskal-Wallis (tie-adj.)	1	5.333333	0.0209
van der Waerden	1	5.286287	0.0215

KODE	Count	Median	> Overall		
			Median	Mean Rank	Mean Score
0	12	94.98289	9	15.83333	0.424137
1	12	92.87675	3	9.166667	-0.424137
All	24	93.98148	12	12.50000	1.11E-16

• Uji beda Paired Sample T-Test

➤ Analisis Uji Beda Paired Sample T- Test untuk 30 Perangkat Daerah yang lebih besar realisasinya setelah menggunakan aplikasi SIPD

Pengertian Paired T-Test. Paired T-Test merupakan uji parametrik yang dapat digunakan pada dua data berpasangan. Tujuan dari uji ini adalah untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan

Hasil penelitian uji beda T-test untuk 30 Perangkat Daerah yang lebih besar realisasinya setelah menggunakan aplikasi SIPD dengan melihat rata-ratanya nilai probabilitas t-test adalah 0,0210 atau  $< 0,05$ , artinya terdapat perbedaan yang signifikan realisasi sebelum menggunakan aplikasi SIPD dan sesudah menggunakan Aplikasi SIPD.

Sedangkan meannya setelah menggunakan SIPD adalah 95,15867 sebelumnya 92,08396 yang artinya lebih besar realisasinya setelah menggunakan aplikasi SIPD

**Tabel 4.** Hasil Paired T-Test – Test Data Persentasi Realisasi

Test for Equality of Means of NILAI_REALISASI Categorized by values of KODE Date: 09/27/23 Time: 13:02 Sample: 1 60 Included observations: 60				
Method	df	Value	Probability	
t-test	58	-2.371974	0.0210	
Satterthwaite-Welch t-test*	57.91675	-2.371974	0.0210	
Anova F-test	(1, 58)	5.626262	0.0210	
Welch F-test*	(1, 57.9168)	5.626262	0.0210	
*Test allows for unequal cell variances				
Analysis of Variance				
Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.	
Between	1	141.8076	141.8076	
Within	58	1461.866	25.20459	
Total	59	1603.674	27.18092	
Category Statistics				
KODE	Count	Mean	Std. Dev.	Std. Err. of Mean
0	30	92.08396	5.114700	0.933812
1	30	95.15867	4.924330	0.899056
All	60	93.62131	5.213532	0.673064

➤ Analisis Uji Beda Paired Sample T- Test untuk 12 Perangkat Daerah yang lebih kecil realisasinya setelah menggunakan aplikasi SIPD

Hasil penelitian uji beda T-test untuk 12 Perangkat Daerah yang lebih kecil realisasinya setelah menggunakan aplikasi SIPD dengan melihat rata-ratanya nilai probabilitas t-test adalah 0,0350 atau  $< 0,05$ , artinya terdapat perbedaan yang signifikan realisasi sebelum menggunakan aplikasi SIPD dan sesudah menggunakan Aplikasi SIPD.

Sedangkan meannya setelah menggunakan SIPD adalah 95,37269 sebelumnya 92,38077 yang artinya lebih kecil realisasinya setelah menggunakan aplikasi SIPD

**Tabel 5.** Hasil Paired T-Test – Test Data Persentasi Realisasi

Test for Equality of Means of REALISASI_RATA_RATA Categorized by values of KODE Date: 09/27/23 Time: 12:56 Sample: 1 24 Included observations: 24				
Method	df	Value	Probability	
t-test	22	2.247619	0.0350	
Satterthwaite-Welch t-test*	14.24970	2.247619	0.0409	
Anova F-test	(1, 22)	5.051793	0.0350	
Welch F-test*	(1, 14.2497)	5.051793	0.0409	
*Test allows for unequal cell variances				
Analysis of Variance				
Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.	
Between	1	53.70967	53.70967	
Within	22	233.8997	10.63180	
Total	23	287.6094	12.50476	
Category Statistics				
KODE	Count	Mean	Std. Dev.	Std. Err. of Mean
0	12	95.37269	1.670614	0.482265
1	12	92.38077	4.297983	1.240721
All	24	93.87673	3.536206	0.721825

**Pembahasan**

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 yang otomatis menggantikan Peraturan Menteri Dalam Negeri sebelumnya yaitu Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah, maka seluruh organisasi perangkat daerah di Kabupaten Minahasa Tenggara sudah Harus menggunakan aplikasi SIPD (Sistem Informasi Pemerintah Daerah) sehingga Pemerintah Kabubapten Minahasa Tenggara Mulai Menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) sejak Tahun Anggaran 2021. Fungsi Produktivitas merupakan fungsi efisiensi dan efektivitas, sehingga kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif didalam penggunaan sumberdaya termasuk bahan-bahan , uang dan waktu akan menghasilkan produktivitas yang relatif tinggi, dalam hal ini produktivitasnya yaitu Realisasi anggaran relative tinggi setelah menggunakan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Akhmad Zakky Ramadhan tentang Efektivitas Perencanaan Anggaran Dalam Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif dan Hasil Penelitian : Dalam penyelenggaraan tata kelola keuangan khususnya dalam proses perencanaan anggaran dapat dikatakan efektif, kesamaan dengan peneliti Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara telah menggunakan aplikasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah SIPD dan peneliti meneliti penganggaran terhadap realisasinya.

Hasil Penelitian Muhammad Irfan Nasution<sup>1</sup> , Nurwani<sup>2</sup> tentang Analisis Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (Bpkad) Kota Medan tujuan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana SIPD di kota medan dan Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan Daerah.

Aplikasi Sistem Informasi Pemerintahan (SIPD) untuk menjalankan kebijakan-kebijakan yang dibutuhkan dalam melaksanakan berbagai hal kegiatan yang merupakan program dari pemerintah kota Medan persamaannya dengan penelitian ini pemerintah kabupaten Minahasa tenggara sudah menggunakan aplikasi SIPD untuk perencanaan, penganggaran dan penatausahaannya.

Penelitian ini sejalan dengan Pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handyaningrat S. (1994:16) yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.” Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa :“Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya” dalam penelitian ini setelah menggunakan aplikasi SIPD persentase realisasi Anggaran lebih besar dibandingkan dsebelum menggunakan aplikasi SIPD yakni ada 30 Perangkat Daerah.

#### 4. PENUTUP

##### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian yang ada, penulis dapat menyampaikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran Efektivitas setelah Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah di Kabupaten Minahasa Tenggara signifikan yaitu perencanaan penganggaran terhadap realisasinya meningkat itu dapat dibuktikan dalam 30 perangkat daerah yang realisasinya lebih besar setelah menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah.
2. Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah masih terdapat 12 perangkat daerah yang realisasinya lebih kecil setelah menggunakan aplikasi Aplikasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah.
3. Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah mampu menekan produktivitas dalam hal realisasi anggaran yang lebih besar.

##### Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, dengan ini penulis ingin memberikan saran ataupun masukan sebagai berikut :

1. Kepada Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara lebih memacu lagi semua Perangkat daerah dalam penggunaan SIPD dalam hal pelatihan bagi semua yang teknis menggunakan SIPD agar dapat dilakukan pelatihan dan regenerasi.
2. Kepada Kementrian Dalam Negeri agar supaya fitur-fitur dalam Aplikasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah lebih dimudahkan dalam mengakses SIPD.
3. Kepada Kementrian Dalam Negeri apabila ada perubahan dalam SIPD secepatnya diberitahukan kedaerah dalam bentuk notifikasi di aplikasi agar supaya lebih cepat diketahui oleh pemerintah daerah.
4. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan untuk perbandingan dan referensi penelitian, namun diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengkaji banyak sumber yang terkait dengan sistem informasi Pemerintah Daerah agar nantinya hasil penelitian dapat lebih baik dan lebih mendalam lagi SIPD dalam dunia kerja di Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan daerah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2012 Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah. Keempat. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Akhmad Zakky Ramadan (2023) Efektivitas perencanaan anggaran dalam system informasi pemerintah daerah (SIPD) Kbaupaten Gresik Provinsi Jawa Timur
- Handyaningrat, Soewarno. 1994. Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen. Jakarta: CV. Haji Masagung
- Hengky W. Pramana, (2012). Aplikasi Inventory Berbasis Access 2003.PT. Elex Media Komputindo, Jakarta

- Hidayat. 1986. Teori Efektifitas Dalam Kinerja Karyawan. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Liona Efrina S (2022) Analisis Proses Perencanaan dan Penganggaran Daerah
- Mardiasmo. 2009. Perpajakan, edisi revisi tahun 2009. Yogyakarta
- Munandar, Utami. 2012. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhammad Irfan Nasution, Nurwani (2021) analisis penerapan system informasi pemerintah daerah (SIPD) pada badan pengelolaan keuangan dan aset daerah (BKAD) kota Medan
- Nazir, Moh. Ph. D. 2009. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nurwani. Nasution, Irfan, Muhammad. (2021). Analisis Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD). Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 9 No 2
- Rahmawati (2023) analisis anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) pada pemerintah Daerah kabupaten berau
- Supranto, J. 2000. Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta
- Kharis, Santosa, P. I., dan Winarno, W. W. (2019). "Evaluasi User Experience pada Sistem Informasi Pasar Kerja Menggunakan User Experience Questionnaire (UEQ)". The 10th National Conference on Information Technology and Electrical Engineering, (hlm.24–25).
- Sirojuzilam dan Mahalli, K. 2010. Regional. Pembangunan, Perencanaan dan Ekonomi. USU Press. Medan